

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Lokasi ini sengaja dipilih karena terdapat Kelompok Tani yang membudidayakan anggur dan sudah berkembang dibandingkan daerah lain di Kabupaten Pangandaran. Kelompok Tani ini berusahatani anggur sejak tahun 2020 dengan anggota 30 orang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan Pada bulan Oktober 2023 sampai Juni 2024. Untuk waktu penelitian terperinci, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahap Kegiatan	2023-2024								
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Perencanaan penelitian	■								
Survei	■								
Penulisan Usulan Penelitian		■							
Seminar Usulan Penelitian			■						
Revisi Makalah Usulan Penelitian				■					
Penelitian ke Lapangan					■				
Penulisan Hasil Penelitian						■	■		
Seminar Kolokium								■	
Penyempurnaan Hasil Kolokium									■
Sidang Skripsi									■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode untuk memperoleh dan mengumpulkan data asli (original data) dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data tersebut misalnya dengan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

3.3 Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Menurut Sugiyono (2017) yaitu cara terstruktur untuk mendapatkan informasi deskriptif tentang jumlah dari sebuah populasi (tidak hanya populasi manusia). Selain sensus dari keseluruhan populasi, dimana semua populasi dijadikan sampel, yaitu semua anggota Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu dijadikan sebagai responden.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (langsung) dan data skunder (tidak langsung).

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan melalui cara sebagai berikut :

1. Observasi, merupakan cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti.
2. Wawancara, merupakan cara memperoleh data, fakta, tanggapan atau tanggapan seseorang dengan pertemuan antara 2 orang atau lebih.
3. Kuisioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden.

b. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait, literatur-literatur serta pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel digunakan untuk memperoleh keseragaman dalam menginterpretasikan pengertian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. *Standard Operating Procedures* (SOP) adalah serangkaian langkah-langkah atau prosedur yang telah ditetapkan untuk melakukan tugas atau kegiatan

tertentu secara konsisten dan efisien. SOP dalam budidaya anggur yang termasuk :

- a. SOP untuk pemangkasan dan perawatan tanaman anggur.
 - b. SOP untuk penerapan pestisida dan pupuk.
 - c. SOP untuk pengendalian kualitas selama panen dan pemrosesan anggur.
 - d. SOP untuk menjaga kebersihan dan keamanan saat memanen dan mengemas anggur.
2. Petani anggur adalah individu atau kelompok yang secara profesional terlibat dalam budidaya dan produksi anggur. Mereka bertanggung jawab atas berbagai aspek dalam siklus hidup anggur, mulai dari persiapan lahan, penanaman bibit anggur, pemeliharaan tanaman, hingga panen.
 3. Usahatani merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam sektor pertanian dengan fokus pada penggunaan praktik-praktik inovatif dan teknologi pertanian yang modern untuk mengoptimalkan produksi tanaman, memperbaiki kualitas hasil pertanian, serta meningkatkan daya saing produk. Hal ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan petani, dan secara luas, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi di masyarakat lokal dan regional.
 4. Rumah tangga petani adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan secara bersama sama dengan pekerjaan kepala keluarga pada sektor pertanian.
 5. Pendapatan usahatani anggur adalah selisih penerimaan usahatani anggur dengan biaya usahatani dalam satu tahun yang dinilai dalam satuan rupiah pertahun (Rp/tahun).
 6. Pendapatan diluar usahatani anggur adalah pendapatan yang diterima petani dari pekerjaan di ruang lingkup pertanian selain usahatani anggur yang dinilai dalam satuan rupiah pertahun (Rp/tahun).
 7. Pendapatan non pertanian adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar sebagai petani seperti buruh, dagang, peternak, PNS, dan lain lain.

8. Pendapatan total rumah tangga adalah seluruh pendapatan yang diterima petani dari usahatani anggur, usahatani non anggur, dan non pertanian yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/tahun)
9. Kontribusi pendapatan usahatani anggur terhadap total pendapatan rumah tangga adalah besarnya pendapatan dari usahatani anggur yang memberikan tambahan penghasilan terhadap total pendapatan rumah tangga dinilai dalam persen.
10. Biaya Tetap merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan petani yang mana biaya penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dihitung dengan satuan rupiah (Rp/ha/tahun).
11. Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan selama proses satu kali produksi dalam setahun yang diperhitungkan dalam satuan rupiah (Rp/ha/tahun).
12. Biaya total merupakan seluruh jumlah biaya variabel dan jumlah biaya tetap per usahatani yang dihitung dengan satuan rupiah (Rp/ha/tahun).

Tabel 5. Operasional Variabel

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	Lahan	pH tanah	Kesesuaian pH pada tanah yang cocok untuk budidaya anggur dengan pH 6,5 – 7	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
			Persiapan lahan	Melakukan olah lahan sebelum melakukan penanaman
			Jarak tanam	Pengaturan jarak tanam 4m x 4m dan lubang tanam dengan ukuran 50cm x 50cm
2	Bibit Anggur	Cara pembibitan	Dengan perbanyak bibit secara stek dari tanaman anggur yang berkualitas	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
			Varietas	Varietas yang cocok dengan keadaan lingkungan
3	Penyiraman	Waktu penyiraman	Waktu penyiraman yang sesuai dan tepat sesuai umur tanaman anggur pada saat tanam	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
4	Pemupukan	Jenis dan Dosis	Pemberian pupuk organik dan non organik yang sesuai dengan dosisnya berdasarkan umur tanamannya	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
			Waktu	

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
			Pemberian pupuk organik dan pupuk non organik tepat waktu sesuai anjurannya	
5	Pemangkasan	Pemangkasan Bentuk	Memotong tanaman anggur yang tingginya 50cm dan menyisakan 1 tunas dengan tujuan membentuk cabang dan ranting yang subur dan sehat	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
		Pemangkasan Buah	Pemangkasan pertama kali dilakukan pada tanaman yang sudah berumur 1 tahun, sebelum pemangkasan tanaman harus diberi pupuk dan pengairan yang cukup, tiap tunas sebaiknya dipelihara 1-2 malai bunga, selebihnya dipangkas	
6	Penyiangan	Teknik	Teknik yang umum digunakan biasanya secara mekanis atau dicabut langsung	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
		Waktu	Penyiangan dilakukan pada saat gulma mulai tumbuh	
7	Pengendalian OPT	Pestisida	Pengendalian OPT dengan memberikan pestisida dengan cara penyemprotan pestisida secara selektif kepada tanaman yang terkena penyakit	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
8	Penjarangan	Penjarangan Buah	Penjarangan pertama saat butiran buah sebesar biji kedelai sejumlah 10% dilakukan dengan mengambil butir butir buah yang letaknya berhimpitan, bertangkai panjang, abnormal, dan buah rusak dengan gunting. Penjarangan kedua sejumlah 5% saat butiran sebesar biji jagung	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
		Penjarangan Daun	Penjarangan daun dilakukan pada umur 40 hari, setelah pemangkasan pembungaan yaitu dengan mengambil 2-3 daun dibawah dompolan buah untuk mengurangi kelembapan dan efektivitas penyemprotan	
9	Panen	Ciri Buah	Penentuan saat panen dilihat dari warna buah, tekstur buah apabila dipijat dengan jari terasa kenyal, tidak keras, dan tidak terlalu linak, umur buah yang optimal sekitar 100 hari setelah pemangkasan, dan aroma masak yang khas	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
		Cara Panen	Cara panen sebaiknya dilakukan pada saat cuaca cerah, menggunting pada	

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
			bagian pangkal tangkai (dompokan) buah secara hati hati menggunakan gunting buah, Lalu bersihkan buah agar tetap segar	
10	Pasca Panen	Sortasi Buah	Sortasi buah dilakukan terhadap buah yang cacat fisik, rusak, dan buah yang masih muda dalam dompolan	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
		Grading Buah	Grading buah dilakukan dengan mengklasifikan buah anggur menurut penampilan, warna, ukuran, dan kualitasnya	
		Pengemasan	Pengemasan dalam kotak kayu ataupun steropom dengan alasnya dikasih serpihan kertas koran	

Dari 10 aspek diatas lalu kemudian diukur menggunakan Skala Likert dengan pengukuran sesuai bobot skor. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial tertentu. Dalam konteks penelitian, Skala Likert digunakan untuk membantu analisa data dengan pemberian bobot skor pada setiap indikator pengukurannya, untuk menganalisa penerapan teknologi usahatani anggur di Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu digunakan bobot skor sebagai berikut :

Skor tertinggi = 4 (Sangat Sesuai)

Skor tinggi = 3 (Sesuai)

Sedang = 2 (Tidak Sesuai)

Rendah = 1 (Sangat Tidak Sesuai)

Perhitungan dilakukan berdasarkan masing-masing aspek teknologi yaitu lahan, bibit anggur, pemeliharaan tanaman, penjarangan, panen, dan pasca panen.

Berikut perhitungan pengukuran kategori dari setiap sub indikator SOP usahatani anggur di atas:

Nilai Maksimum : *Responden x Skor Tertinggi*

$$: 30 \times 4 = 120$$

Nilai Minimum : *Responden x Skor Terendah*

$$: 30 \times 1 = 30$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} & : \frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ & : \frac{120-30}{4} \\ & : 22.5 \end{aligned}$$

Kategori Tidak Optimal : 30 – 52.5

Kategori Kurang Optimal : 52.6 – 75

Kategori Optimal : 75.1 – 97.5

Kategori Sangat Optimal : 97.6 – 120

Berikut perhitungan pengukuran rata-rata dari setiap indikator SOP usahatani anggur di atas:

1. Pengolahan lahan

Kategori Tidak Optimal : 150 – 262

Kategori Kurang Optimal : 263 – 375

Kategori Optimal : 376 – 488

Kategori Sangat Optimal : 489 – 600

2. Pemeliharaan tanaman

Kategori Tidak Optimal : 300 – 524

Kategori Kurang Optimal : 525 – 749

Kategori Optimal : 750 – 974

Kategori Sangat Optimal : 975 – 1.200

3. Panen dan pasca panen

Kategori Tidak Optimal : 150 – 262

Kategori Kurang Optimal : 263 – 375

Kategori Optimal : 376 – 488

Kategori Sangat Optimal : 489 – 600

Berikut perhitungan pengukuran rata rata seluruh indikator SOP usahatani anggur di atas:

Nilai Maksimum : *Jumlah Item x Responden x Skor Tertinggi*

$$: 20 \times 30 \times 4 = 2.400$$

Nilai Minimum : *Jumlah Item x Responden x Skor Terendah*

$$: 20 \times 30 \times 1 = 600$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} & : \frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ & : \frac{2400-600}{4} \\ & : 450 \end{aligned}$$

Kategori Tidak Optimal : 600 – 1.050

Kategori Kurang Optimal : 1.051 – 1.500

Kategori Optimal : 1.501 – 1.950

Kategori Sangat Optimal : 1.951 – 2.400

3.6 Kerangka Analisis

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Untuk mengidentifikasi permasalahan 1 dan 2 menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, gejala, atau kejadian yang terjadi dengan fakta, sistematis, dan akurasi. Fenomena bisa berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta kesamaan atau perbedaan antara fenomena-fenomena tersebut.

Pada permasalahan ke 2 teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Usahatani Anggur

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani anggur serta keuntungan yang diperoleh petani dari hasil usahatani anggur. Adapun rumus analisis penerimaan dan pendapatan usahatani (Soekartawi, 1995), yaitu :

- **Revenue (Penerimaan)**

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (jumlah total penerimaan dari usahatani)

P = Harga jual anggur per kg (Rp)

Q = Jumlah Produk (kg)

- **Pendapatan**

$$I = TR - TC$$

Dimana :

$I = \text{Income}$ (Pendapatan)

$TR = \text{Total Revenue}$ (Penerimaan)

$TC = \text{Total Cost}$ (Biaya)

2. Analisis Kontribusi

Menurut Kamus Ekonomi Guritno T. (1992) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi artinya sumbangan atau bagian.

Kontribusi digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani anggur terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani anggur dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen (Suratiyah, 2015). Untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani anggur dapat dihitung berdasarkan persentase yaitu dengan pendekatan :

$$Prt = P \text{ on-farm usahatani} + P \text{ on-farm usahatani non anggur} + P \text{ off-farm.}$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga per tahun

P on-farm usahatani = Pendapatan dari usahatani anggur

P on-farm usahatani non anggur = Pendapatan usahatani selain anggur

P off-farm = Pendapatan non usahatani

Kontribusi dalam penelitian ini menunjukkan besarnya pendapatan dari usahatani anggur dalam pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen.

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Anggur}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Kontribusi suatu usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga dapat digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Patty (2010) sebagai berikut :

- Jika kontribusi pendapatan usahatani <25 persen pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat rendah.
- Jika kontribusi pendapatan usahatani 25-49 persen pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan rendah.

- c. Jika kontribusi pendapatan usahatani 50-75 persen pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan tinggi.
- d. Jika kontribusi pendapatan usahatani >75 persen pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat tinggi